

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA DENGAN MENGGUNAKAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Elfa Rafulta

STKIP YDB Lubuk Alung  
Email: elfarafulta10@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aimed to examine (1) The effect of age on labor productivity couturier (2) Effect of experience to tailor labor productivity (3) Effect of working hours on labor productivity couturier. This type of research is classified as quantitative research. The population of this research is labor tailor Payakumbuh. Samples was determined by proportional random sampling method, a total of 63 respondents. Data analysis techniques using multiple linear regression with t test and F test results show that (1) Age positive effect on labor productivity couturier (2) Work Experience positive effect on labor productivity tailor (3) Hours influential positively to labor productivity couturier. Based on the results it is suggested that employers tailor to improve the quality of human resources, both in terms of production and quality of service that these businesses continue to run so that the welfare of labor will also increase.*

**Keywords:** Age, Work Experience and Work Hours

---

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategi dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha yang berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sector Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama

pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berkembang saat ini adalah industri penjahit pakaian. Usaha penjahit pakaian dari dulu sampai sekarang tetap menjadi primadona. Potensi usaha ini kata kuncinya adalah "kepercayaan" dan "kete patan waktu" pesanan. Jangan sampai pelanggan kecewa karena baju yang dijahit kurang memuaskan. Begitu pula waktu yang dijanjikan harus tepat waktu. Jangan sampai pelanggan kecewa karena pakaian yang dibuat tidak selesai tepat waktu. Strategi promosi dari mulut ke mulut memang menjadi salah satu kiat dalam usaha jasa. Kredibilitas usaha menjahit pakaian berbanding lurus dengan layanan

kita. Usaha menjahit ini memang sangat menggiurkan. Dalam usaha jasa ini, berlaku juga sistem musim ramai. Misalnya, saat menjelang Idul Fitri atau saat akan tahun ajaran baru. Maka dari itu peran dari tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kelangsungan usaha industri kecil penjahit pakaian.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi selain material dan kapital. Produktifitasnya menentukan tingkat produksi. Tenaga kerja juga menjadi pasar barang produksi, pada posisi ini tenaga kerja mempengaruhi besaran produksi yang mungkin dilakukan atau yang akan dihasilkan oleh suatu industri. Pada akhirnya tenaga kerja mempengaruhi ekonomi itu sendiri. Tenaga kerja yang produktif merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam penengeman usaha.

Jadi, tenaga kerja memegang peranan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan perusahaan meskipun peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan dengan mesin-mesin industri. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor yang penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Maka dari itu setiap perusahaan menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Menurut Simanjuntak (1998:38), produktifitas tenaga kerja itu sendiri merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu. Sedangkan tingginya rendahnya produktifitas ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari yang sederhana misalnya sikap, disiplin karyawan sampai hal-hal yang rumit seperti manajemen dan teknologi (Suprihanto 1986:17).

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya masalah produktifitas kerja karyawan, begitu pula yang dialami oleh industri penjahit pakaian di Kota

Payakumbuh. Berdasarkan observasi serta pengalaman peneliti selama menjadi pelaku (tenaga kerja) dalam industri kecil penjahit pakaian di Kota Payakumbuh, terlihat bahwa ketaatan karyawan terhadap jam kerja masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa karyawan yang datang dan pulang tidak tepat waktu tanpa alasan yang jelas. Selain itu, penggunaan alat-alat kerja masih belum efisien. Hal-hal semacam ini dapat berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan sehingga akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan.

Jadi produktifitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan industri kecil, peningkatan produktifitas tenaga kerja akan menentukan kelangsungan industri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai produktifitas tenaga kerja. Oleh karena itu judul penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Dengan Menggunakan Persamaan Regresi Linier Berganda”

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja menurut Undang - Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 bab I ketentuan umum pasal (1) : yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Menurut Undang – Undang No. 14 Tahun 1969 yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **Kesempatan Kerja**

Menurut Departemen Tenaga Kerja, kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan

an yang tersedia untuk pekerja melalui suatu kegiatan ekonomi produksi.

Menurut Simanjuntak (1998:38), produktifitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu.

Sedangkan, menurut Sumarsono (2003:63) Produktifitas itu sendiri adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga tersebut dalam proses produksi.

Dari pengertian-pengertian di atas pengertian produktifitas dapat kita kerucutkan atau dapat kita simpulkan sebagai kemampuan untuk menggunakan sumber daya guna menghasilkan produktifitas semaksimal mungkin. Dengan demikian produktifitas adalah esensial bagi kemajuan oleh karena pada hakekatnya produktifitas adalah pertumbuhan yang mengarah dan bermuara pada peningkatan pendapatan perkapita yang pada akhirnya untuk mencapai kemakmuran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Umur terhadap Produktivitas**

Faktor umur seseorang ikut menentukan tingkat partisipasi kerjanya dalam mencari nafkah. Makin bertambah usia seseorang makin bertambah pula partisipasinya tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang makin menurun pula. Faktor usia akan sangat berpengaruh pada pekerjaan yang sangat mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik tenaga kerja.

Menurut Elfindri (2001:221) menyatakan bahwa bagi seorang individu usia juga menentukan aktif atau tidaknya ikut dalam proses produksi.

Jadi, dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya umur seseorang memiliki hubungan terhadap

produktifitasnya dalam bekerja, akan tetapi mengalami penurunan pada waktu tertentu sesuai meningkatnya usia.

#### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas**

Pengalaman sangat besar peranannya dalam melakukan sebuah pekerjaan agar dapat berkembang dengan baik, sebab seorang tenaga kerja yang memiliki kurang pengalaman cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan dari pada tenaga kerja yang memiliki pengalaman.

Menurut Mankiw (2003:577) yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang sepanjang hidupnya sering kali berubah-ubah. Seorang pekerja muda apabila ia masih sekolah akan memiliki pendapatan yang rendah. Pendapatan seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya kematangan pengalaman.

#### **Pengaruh Jam Kerja terhadap Produktivitas**

Jam kerja adalah jumlah waktu bekerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi artinya banyaknya jumlah jam kerja yang digunakan tenaga kerja dari mulai buka sampai tutup dalam satu hari kerja.

“Makin lama jam kerja yang digunakan seseorang, maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang, maka akan sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut” (Soekartawi, 2003:11)

Dari pengertian jam kerja yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa jam kerja tersebut adalah nilai waktu yang diberikan oleh seseorang yang bekerja selama proses produksi barang maupun jasa yang nantinya akan berpengaruh sekali terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja tersebut. Jika dikaitkan ke jam kerja suatu keluarga dalam masyarakat biasanya kepala keluarga yang berperan

dapatan tinggi akan mengurangi waktu kerjanya dengan waktu senggang, sehingga *income* efek lebih besar dari substitusi efek menyebabkan penurunan waktu kerja yang mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

### Hipotesis

Pada penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik tenaga kerja yang meliputi umur, pengalaman kerja dan alokasi waktu kerja/jam kerja dengan produktivitas. Semua variabel yang dianalisa sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja industri kecil penjahit pakaian diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan tingkat produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka setiap faktor-faktor tersebut diharapkan :

1. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) diharapkan berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Semakin lama seseorang bekerja pada industri kecil penjahit pakaian diharapkan produktivitasnya akan semakin tinggi.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Alokasi waktu kerja, semakin banyak waktu yang dialokasikan tenaga kerja untuk bekerja diharapkan akan meningkatkan produktivitasnya.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Pengaruh umur, pengalaman kerja, jam kerja, secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil penjahit pakaian di Kota Payakumbuh

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Induktif

### Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(PENDAPATAN)

Method: Least Squares

Date: 08/20/14 Time: 19:54

Sample: 1 63

Included observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.231272	0.895239	9.194495	0.0000
LOG(UMUR)	0.406292	0.159258	2.551156	0.0133
PENGALAMAN/ UMUR	2.140237	0.412799	5.184700	0.0000
LOG(J_KERJA)	1.285491	0.351393	3.658273	0.0005
R-squared	719790	Mean dependent var		12.710
Adjusted R-squared	705542	S.D. dependent var		12
S.E. of regression	208727	Akaike info criterion		0.3846
				51
				-
				0.2341
				89
Sum squared resid	570458	Schwarz criterion		-
				0.0981
				17
Log likelihood	1.37697	F-statistic		50.518
				73
Durbin-Watson stat	816968	Prob(F-statistic)		0.0000
				00

Berdasarkan hasil olahan data sekunder diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{log}X_1 + \beta_2 X_2 / \beta_1 X_1 + \beta_3 \text{log}X_3$$

dimana

LogY : Produktivitas/Pendapatan  
Tenaga Kerja Penjahit  
Pakaian

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

LogX<sub>1</sub> : Umur

X<sub>2</sub> : Pengalaman/Umur

LogX<sub>3</sub> : Jam Kerja

e : Standar Error

LogY=

$$8.231 + 0.406 \text{log}X_1 + 2.140 \text{log}X_2 + 1.285 \text{log}X_3$$

Berdasarkan hasil estimasi di atas terlihat bahwa nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 8.231, artinya apabila variabel bebas nilainya konstan atau tetap (umur, pengalaman dan jam kerja) maka tingkat produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh nilainya hanya sebesar 8.231.

Nilai koefisien regresi variabel umur ( $\beta_1$ ) bernilai positif yaitu 0,406, artinya bahwa setiap peningkatan umur sebesar 1 maka produktivitas/pendapatan akan meningkat sebesar 0,406 persen. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu 2,305, artinya bahwa setiap peningkatan pengalaman usaha sebesar 1 tahun maka pendapatan akan meningkat sebesar 2,140. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel jam kerja ( $\beta_3$ ) bernilai positif yaitu 1,285, artinya bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,285 persen. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dapat terlihat Koefisien Determinasi (R-Squared) sebesar 0.7055. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel Umur ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ) dan Jam Kerja ( $X_3$ ) adalah sebesar 70,55 persen. Sisanya sebesar 29,45 persen disumbangkan oleh variable-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Hasil Uji Multikolinearitas

	Log(Umur)	Pengalaman/ Umur	Log(J_kerja)
Log(Umur)	1.000000	0.747436	0.078885
Pengalaman/ Umur	0.747436	1.000000	0.188103
Log(J_kerja)	0.078885	0.188103	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian di atas, bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multi kolinearitas dalam model regresi.

#### White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.797514	Probability	0.097785
Obs*R-squared	13.24869	Probability	0.103574

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji Autokorelasi ditemukan bahwa nilai Obs\*R-squared adalah 0.418859 berasal dari koefisien determinasi dan nilai probability disebelah kanannya adalah 0.517507 nilai itu jauh lebih besar dari  $\alpha$  5 % yang menjelaskan bahwa tidak ada mengandung masalah autokorelasi.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white test pada tabel di atas, Hasil output menunjukkan nilai Obs\*R-squared adalah sebesar 13.24869 sedangkan nilai probality (chi-squared) adalah 0.103574 (lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$ ) dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya terbukti atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variable bebas dilakukan dengan uji t. Sedangkan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji F.

#### Uji t

Berikut ini hasil pengujian hipotesis dari estimasi regresi linear berganda.

Hipotesis pertama ini adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara umur ( $X_1$ ) terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Pada hasil estimasi regresi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 12 diperoleh nilai koefisien dari umur adalah 0,4062 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,5511 besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,001 ( $2,5511 > 2,001$ ) pada

$\alpha = 0,05$  atau signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0133 < 0,05$ ). Akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah positif dan signifikan. Berarti umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Hipotesis kedua adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman ( $X_2$ ) terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Pada hasil estimasi regresi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 12 diperoleh nilai koefisien dari pengalaman adalah 2,1402 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,1847 besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,001 ( $5,1847 > 2,001$ ) pada  $\alpha = 0,05$  atau signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0000 < 0,05$ ). Akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah positif dan signifikan. Berarti pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Hipotesis ketiga adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja ( $X_3$ ) terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Pada hasil estimasi regresi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 12 diperoleh nilai koefisien dari jam kerja adalah 1,2854 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,6582 besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,001 ( $3,6582 > 2,001$ ) pada  $\alpha = 0,05$  atau signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0005 > 0,05$ ). Akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah positif dan signifikan. Berarti jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

## Uji F

Dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung} 50,518 > F_{tabel} 2,371$  atau signifikan yang diperoleh adalah 0,000 pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti diterima. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama umur ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan jam kerja ( $X_3$ ) terhadap Produktivitas/pendapatan Tenaga Kerja Penjahit Pakaian di Kota Payakumbuh ( $Y$ ).

### **Pengaruh Umur ( $X_1$ ) terhadap Produktivitas/pendapatan Tenaga Kerja Penjahit Pakaian di Kota Payakumbuh**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh umur terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian ditemukan hasil bahwa umur dengan satuan tahun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh. Umur disini merupakan usia tenaga kerja yang bekerja pada industri penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,406, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan umur sebesar 1 tahun maka produktivitas/pendapatan juga akan meningkat sebesar 0,406 persen. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  umur yaitu sebesar 2,551  $> t_{tabel}$  yaitu 2,001 dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0,013 < 0,05$ . Selain itu jika dilihat dari data tabulasi, tenaga kerja yang berumur paling rendah yakni 19 tahun hanya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 135.612 per minggu, sedangkan tenaga kerja yang berumur paling tinggi memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 567.612 per minggu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas/pendapatan tenaga

kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1998:480) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi kerja seseorang akan meningkat sesuai dengan pertambahan umur, tetapi kemudian akan menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua.

Selain itu hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan hal yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yori Akmal (2006:81) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi, yang menggunakan analisis regresi berganda yang membuktikan bahwa umur tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) terhadap Produktifitas/pendapatan Tenaga Kerja Penjahit Pakaian di Kota Payakumbuh**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh pengalaman kerja terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh ditemukan hasil bahwa pengalaman kerja dengan satuan tahun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian. Hal ini terbukti dari hasil regresi memperoleh nilai signifikannya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu  $0,0000 > 0,05$ , selain itu dilihat juga dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,184 < 2,001$ .

Pada hasil estimasi diperoleh nilai koefisien yang positif, hal ini berarti bahwa hasil tersebut sesuai dengan teori Mankiw (2003:577) yang menyatakan pendapatan seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya kematangan pengalaman. Maka dapat diindikasikan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas/pendapat

an tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nyoman Tri Arya Nugraha (2012) yang meneliti tentang pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar, yang membuktikan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan atau signifikan terhadap pendapatan karyawan.

### **Pengaruh Jam Kerja ( $X_3$ ) terhadap Produktifitas/pendapatan Tenaga Kerja Penjahit Pakaian di Kota Payakumbuh**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh jam kerja terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian ditemukan hasil bahwa jam kerja dengan satuan jam per minggu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh. Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja penjahit pakaian mulai dari buka hingga tutup dalam satu hari kerja dengan satuan jam per minggu.

Koefisien regresi yang diperoleh adalah 1,285, artinya bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,285 persen. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,658 > 2,001$  dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu  $0,0005 < 0,05$ . Selain itu jika dilihat dari data tabulasi pengusaha yang menggunakan jam kerja yang rendah yaitu 5 jam per minggu dengan penggunaan pendapatan bersih yang diterima oleh tenaga kerja tersebut sebesar Rp 135.612 per minggu. Sedangkan tenaga kerja yang menggunakan jam kerja yang panjang yaitu 8 jam per minggu memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 567.612 per minggu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara jam kerja dengan pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang digunakan, maka semakin besar pula

pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja penjahit pakaian tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mantra (2003:225) yang menyatakan bahwa Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Disamping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil Nyoman Tri Arya Nugraha (2012:108) yang meneliti tentang meneliti tentang pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar, yang membuktikan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan atau signifikan terhadap pendapat an karyawan.

#### **Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Penjahit Pakaian di Kota Payakumbuh**

Dari hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima dimana hasil analisis didapatkan nilai  $F_{hitung} 50,518 > F_{tabel} 2,371$  dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,000 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari uraian di atas dapat diketahui perbedaan hasil yang sangat jauh antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , maka hal ini berarti bahwa secara bersama-sama umur, pendidikan, pengalaman kerja, jam kerja dan tingkat upah sangat berpengaruh signifikan terhadap produktifitas atau pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur, pengalaman kerja dan jam kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas atau pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh. Apabila ketiga faktor tersebut meningkat, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap terhadap produktifitas atau pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara parsial umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh dengan koefisien regresi sebesar 0,406 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,551 > 2,001)$  atau signifikan  $< \text{signifikansi} (0,013 < 0,05)$ . Apabila umur meningkat 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian sebesar 0,013 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh dengan koefisien regresi sebesar 2,140 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (5,184 > 2,001)$  atau signifikan  $< \text{signifikansi} (0,0000 > 0,05)$ . Apabila pengalaman kerja meningkat 1 tahun maka akan meningkatkan produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian sebesar 2,140 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh dengan koefisien regresi sebesar 1,285 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (3,658 > 2,001)$  atau signifikan  $< \text{signifikansi} (0,0005 < 0,05)$ . Apabila jam kerja meningkat 1 jam maka akan meningkatkan produktifitas/pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian sebesar 1,285 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Secara bersama-sama jumlah umur, pengalaman kerja dan jam kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap produktifitas atau pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh (signifikan  $0,0000 < \alpha = 0,05$ ). Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai korelasi antara umur, pengalaman kerja dan jam kerja secara umum (R) adalah sebesar 0,7197

sedangkan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,7055 artinya 70,55 persen umur, pengalaman kerja dan jam kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas atau pendapatan tenaga kerja penjahit pakaian di Kota Payakumbuh sisanya 29,45 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2012. *Statiska I (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Payakumbuh Dalam Angka 2013*
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Universitas Andalas.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Andi.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua**. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soekartawi. 2003. **Teori Ekonomi Produksi Edisi Revisi**. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sonny. 2003. **Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihanto, Jhon. 1986. **Hubungan Industrial**. Yogyakarta. BPFE.
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang **Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan**.
- Undang-undang No. 14 Tahun 1969 Tentang **Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan**.
- Winarno, wing wahyu. 2004. **Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews**. UPP STIM YKPN